PENGARUH ASET, PEMBERIAN KREDIT DAN PERMODALAN TERHADAP LABA PERBANKAN DI INDONESIA

(Studi Empiris Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Syafrudin[1]

Abstract

The purpose of research is to investigate and analyze the influence of Asset , Capital Lending and significant effect on the profit on Banking in Indonesia In Simultaneous or partially. Further research method diganakan role in research with quantitative research method approach that inferential statistics are supported by empirical data obtained from financial statements published by Bank Indonesia through the website www.bi.go.id. and analyzed by multiple regression analysis approach is a portrait of the relationship between the independent variable (in this case Assets , Loans and Capital) of the dependent variable (in the case in is profit) , with a model of multiple regression equation Y = a + BX1 + CX2 + DX3 , where the variable Y = income , assets X1 = X2 = X3 = credit and Capital , a = intercept or constant and bcd = regression coefficient of each independent variable . By testing the hypothesis that the results obtained are simultaneous F-test result that the calculated F value 1766.834 with a significance of 0.000 . were higher than the value of F table (one side or $\alpha = 0.05$) is 3.14 (or 1766.834 > 3.14) , so the hypothesis in this study stated that the Assets , Capital Lending and Banking significant effect on earnings simultaneously in Indonesia is proven . And testing hypotheses obtained partial results : no significant effect on the Assets of Banking Income . Non-productive assets significantly influence the Banking Profit is proven , or H0 is rejected . RWA significant effect on Banking Profit is proven , or H0 is rejected . But its influence is negative , where the increasing amount of RWA actually reduce bank profitability and vice versa . Loans disbursed significant effect on Banking Profit is not proven , or H0 is accepted . Credit Loss significant effect on Banking Profit is proven , and significant effect on earnings Equity Bank is proven .

Keywords: Assets, Credit, Capital and Profit Banking

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan perekonomian suatu negara, bank memiliki peranan penting dalam perekonomian. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Pasar keuangan memiliki fungsi penting dalam mentransfer sumber daya perekonomian rumah tangga yang ingin menyimpan sebagian pendapatannya ke rumah tangga dan perusahaan yang ingin meminjam untuk membeli barang-barang investasi yang akan digunakan dalam proses produksi. Proses mentransfer dana dari penabung ke peminjam disebut perantara keuangan (*financial intermediation*). Banyak lembaga dalam perekonomian bertindak sebagai perantara keuangan, tetapi hanya bank yang memiliki otoritas hukum untuk menciptakan aset yang merupakan bagian dari penawaran uang, seperti rekening cek. Karena itu, bank satu-satunya lembaga keuangan yang secara langsung mempengaruhi penawaran uang (Mankiw, 2000). Fungsi dan peran bank umum dalam perekonomian sangat penting dan strategis. Bank umum sangat penting dalam hal menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Fungsi-fungsi bank umum seperti yang diuraikan di bawah ini menunjukkan pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern: (1) penciptaan uang, (2) mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, (3) penghimpunan dana simpanan, (4) mendukung kelancaran transaksi internasional, (5) penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga, (6) pemberian jasa-jasa lainnya (Manurung dan Rahardja, 2004).

Sektor Perbankan merupakan salah satu bentuk operasional bank yang ada di Indonesia, yang terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral di Indonesia, dan ditambah dengan aturan perbankan. Penilaian kinerja bank melihat indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh kinerjanya menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Salah satu tujuan manajer melakukan manajemen laba adalah untuk memenuhi regulasi permodalan dalam rangka menghindari sangsi terutama pada industri dengan tingkat regulasi tinggi (Ahmed dkk, 1999). Jadi, informasi yang disajikan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang kondisi dan prospek keuangan perusahaan, meningkatkan daya prediksi (*predictability*) informasi keuangan (Healy dan Palepu, 1993), mendukung tindakan *opportunistic* manajer

[1] Dosen Tetap STAI Mau'Izhah Tanjung Jabung Barat

(Jian, 2000), ataukah memenuhi regulasi (Ahmed dkk. 1999). Beberapa penelitian pada bank-bank di Indonesia, menunjukkan adanya indikasi praktik manajemen laba (*earnings management*) seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Na'im (2001), Susanto (2003), Endriani (2004) dan Arnawa (2006). juga menemukan adanya indikasi praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pada perbankan nasional pasca program rekapitalisasi, dan motif meningkatkan kinerja bank juga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi bank melakukan manajemen laba.. Manajer dapat saja melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) untuk tujuan tertentu. Healy (1985), Kaplan (1985), Mc Nichols and Nillson (1988), dan Holthausen, Larcker, and Sloan (1995) menemukan bukti adanya tindakan manager dalam melakukan manajemen laba terutama yang terkait dengan transaksi *accrual*.

Dari sisi rasio keuangan, kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio assets (*assets quality*), manajemen (*management*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*). Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun perlu diingat bahwa CAR bukanlah satu-satunya rasio yang dipakai sebagai pengukuran kinerja perbankan, melainkan masih banyak faktor fundamental lain yang bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan kinerja perbankan. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Selanjutnya rasio profitabilitas yang tercermin dalam ROA, ROE, BOPO dan NIM menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya. Jika tingkat laba suatu bank semakin tinggi, maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri (dengan asumsi besarnya laba yang diperoleh ditanamkan kembali ke dalam modal bank dalam bentuk laba yang ditahan). ROA dan ROE yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR didasarkan atas logika teori dari Brigham dan Gapenski (1997) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang tingkat pengembalian investasinya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal yang mengandung rsiko relatif kecil sedangkan modal sendiri bank relatif tinggi sehingga dapat meningkatkan CAR. BOPO dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR didasarkan atas logika teori dari Muljono (1995) yang menyatakan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya Praktik manajemen laba ini juga ditemukan di sektor perbankan seperti Robb (1998) yang mendapatkan bukti adanya indikasi pengelolaan laba pada sektor perbankan. Penelitian Bertrand (2000) menemukan bukti secara empiris bank di Swiss yang sedikit kurang atau mendekati ketentuan batasan kecukupan modal cenderung untuk meningkatkan ratio kecukupan modal (CAR) mereka agar memenuhi persyaratan. Penelitian Betty and Petroni (2002) menemukan, dibandingkan *private banks*, *public banks* cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melaporkan adanya kenaikan laba secara lebih konsisten. Penelitian Naciri (2002) mendapatkan bukti empiris adanya indikasi pengelolaan laba pada sektor perbankan.

Struktur aset sangat berpengaruh terhadap besarnya laba yang dihasilkan. Apabila proporsi aset terbesar adalah piutang dari penyaluran kredit, maka piutang dari penyaluran kredit (kategori lancar atau *performing loans*) akan meningkatkan pendapatan yang diterima entitas karena *performing loans* ini merupakan *income-generating asset* dalam bentuk pendapatan bunga (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2007). Dengan kata lain, semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan koperasi maka pendapatan koperasi semakin meningkat dan menyebabkan peningkatan laba yang dihasilkan.

Bramantyo dan Arief (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Nasional di Indonesia (PERIODE Januari 2000 - Desember 2006) mengkaji peranan bank umum terutama dalam hal penyaluran kredit kepada sektor riil yang dipengaruhi oleh berbagai variabel yang antara lain adalah LNLC (Kapasitas kredit investasi bank umum), RCR (suku bunga kredit), SBI (Sertifikat Bank Indonesia), LNNPL (*Non Performing Loan*). Dalam periode penelitian ini variabel yang paling berperan adalah LNIC (Kapasitas kredit investasi bank umum) karena semakin besar kapasitas kredit suatu bank maka kemampuan untuk menyalurkan kredit juga semakin besar.

Manurung dan Manurung (2009), menjelaskan model keseimbangan bank di Indonesia didasarkan pada perilaku kredit dan deposit perbankan. Model kredit perbankan

ditentukan oleh tingkat bunga deposit, tingkat bunga kredit dan pendapatan domestik bruto. Respons kredit perbankan terhadap tingkat bunga deposit, tingkat bunga kredit, dan produk domestik bruto sesuai dengan ekspektasi teori. Signifikansi koefisien kredit perbankan menjelaskan bahwa struktur pasar kredit perbankan di Indonesia cenderung bersifat monopolistik atau oligopolistik, artinya deposit perbankan respons terhadap elastisitas permintaan deposit dan intensitas persaingan atau jumlah kantor bank. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa intermediasi perbankan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Goldsmith (1969), Mc Kinon (1973) dan Shaw (1973) menyatakan bahwa dana yang berlebih (*surplus fund*) yang disalurkan secara efisien bagi unit yang mengalami defisit akan meningkatkan kegiatan produksi. Selanjutnya kegiatan tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan mereka, adanya perbedaan kualitas dan kuantitas (jumlah) jasa keuangan merupakan faktor utama yang membedakan pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Kajian Williamson (1987) dan Gertler (1988) juga menemukan hubungan antara kredit dan pertumbuhan ekonomi. Pada level mikro, Gertler dan Gilchrist (1994) membuktikan bahwa adanya kendala dalam penyaluran kredit dapat berdampak kehancuran pada usaha-usaha kecil. Sudah tentu, dengan adanya kebijakan moneter yang ketat (*tightening of monetary policy*) selama resesi akan menyebabkan penjualan yang menurun pada usaha kecil dibanding usaha-usaha besar. Hal serupa dijumpai oleh Holmstrom dan Tirole (1997) yang menemukan bahwa ketika resesi berlangsung maka kapital (modal) menjadi terkendala sehingga menyebabkan terjadinya *credit crunch*, tabungan yang semakin mengecil dan juga penyaluran kredit.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan bank umum untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. Lebih lanjut Melitz dan Pardue (1973) *dalam* Insukindro (1995) merumuskan model penawaran kredit merupakan fungsi dari kendala-kendala yang dihadapi bank seperti tingkat cadangan bank atau ketentuan mengenai nisbah cadangan wajib, tingkat suku bunga kredit bank, biaya oportunitas meminjamkan uang, dan biaya deposito bank. Warjiyo (2004), yang memaparkan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar (M1, M2) digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Selanjutnya menurut Rusdy (2008) yang dalam Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Tingkat penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep mengalami fluktuasi pertumbuhan dari tahun 2003 hingga 2007. Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan laporan dalam kajian stabilitas keuangan Bank Indonesia no 20 bulan Maret 2013, disebutkan bahwa Industri perbankan masih memegang peranan terbesar dalam sistem keuangan Indonesia. Hal ini dapat dilhat pada tabel berikut :

Tabel 1
Indek Tekanan Perbankan

No	Parameter	Theshold	2012			
			Sep	Okt	Nov	Des
1	Indek Tekanan Perbankan	0,35	(0,39)	(0,35)	(0,39)	(0,46)
		0,50				
		0,75				
2	NPL (%)	3,00	2,44	2,50	2,38	2,29
		5,00				
		7,00				
3	CAR (%)	13,00	17,33	17,22	17,46	17,32
		10,50				
		8,00				
4	ROA (%)	2,00	3,06	3,06	3,06	3,08
		1,00				
		0,00				
5	Alat Likuid (%)	-6,85	(2,66)	(2,89)	(2,79)	(2,56)
		17,35				
		-9,85				

Sumber : Bank Indonesia, Diolah

Seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang relatif terjaga, industri perbankan mampu mencatatkan profit yang cukup besar. Kenaikan laba tersebut antara lain didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga kredit dengan kontribusi sebesar 72,2% dari total pendapatan bunga. Secara tahunan, pendapatan bunga kredit mengalami pertumbuhan mencapai 13,5%. , lengkapnya lihat tabel berikut

Tabel 2
Perkembangan Laba Rugi Perbankan di Indonesia
Dalam Trilyun Rupiah

No	Rugi/Laba	Jun 2011	Des 2011	Jun 2012
1	L/R Operasional	89,3	55,8	144,7
2	L/R Non	7,8	2,3	1,7

	Operasional			
3	L/R sebelum Pajak	97,1	58, 2	119,5
4	L/R setelah Pajak	75,1	45, 7	92,8

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2013

Dari uraian diatas, baik berdasarkan penelitian terdahulu dan data empiris hingga desember 2012, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih lanjut tentang Pengaruh Aset, Pemberian Kredit dan Permodalan terhadap Laba Perbankan di Indonesia khususnya Perbankan yang berbentu Persero dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang memiliki data terbesar dalam profitabilitas dan kreditnya.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Asset, Pemberian Kredit dan Permodalan berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba pada Perbankan di Indonesia secara Simultan ?
2. Apakah Asset, Pemberian Kredit dan Permodalan berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba pada Perbankan di Indonesia secara Parsial ?

Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Asset, Pemberian Kredit dan Permodalan berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba pada Pada Perbankan di Indonesia secara Simultan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Asset, Pemberian Kredit dan Permodalan berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba pada Pada Perbankan di Indonesia secara Parsial.

Metode Analisis

Secara keseluruhan atau simultan, keterkaitan aset dan pemberian kredit terhadap laba dikemukakan oleh Ardiastuti (2010) dan Luthfihani (2010), sehingga : hipotesis 1 menjelaskan secara simultan :

H1 : Aset, Pemberian Kredit dan Permodalan berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan Indonesia secara simultan.

Keterkaitan antara aset dan laba dijelaskan oleh Hapsari (2006) bahwa assets mempengaruhi signifikan terhadap laba sektor perbankan. Aset yang diproxikan dengan ukuran perusahaan mempengaruhi perarataan laba (Carolina, 2005). Hal yang sama disampaikan oleh Ariyanti (2010) dan Luthfihani (2010) bahwa kualitas aset atau aktiva produktif berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Hamid (2004) menemukan bahwa berbagai bentuk kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Sesuai dengan hasil penelitian diatas maka penulis dapat membuat suatu hipotesis secara parsial untuk variabel Aset dan Laba sebagai berikut :

$H_{2.1}$: Aset berpengaruh signifikan terrhadap laba perbankan di Indonesia

$H_{2.2}$: Aset Non Produktif berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan di Indonesia.

$H_{2.3}$: ATMR kredit berpengaruh signifikan terhadap laba Perbankan di Indonesia

$H_{3.1}$: Pemberian Kredit berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan di Indonesia secara parsial.

$H._{3.2}$: Kredit Macet berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan di Indonesia secara parsial.

H_4 : Modal berpengaruh signifikan terhadap laba Perbankan Indonesia secara parsial.

Hipotesi tersebut diformulasikan dalam persamaan regresi berganda berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_{1.1} + b_2X_{1.2} + b_3\ X_{1.3} + c_1X_{2.1} + c_2X_{2.2} + dX_3 + \varepsilon i}$$

Keterangan:

Yi = Laba Perbankan Indonesia
b = Koefisien regresi Variabel Aset
c = Koefisien regresi Variabel Kredit
d = Koefisien regresi Variabel Permodalan
$\mathbf{X_{1.1}}$= Variabel bebas Aktiva
$\mathbf{X_{1.2}}$= Variabel bebas Aset Non Produktif
$\mathbf{X_{1.3}}$= Variabel bebas ATMR
$\mathbf{X_{2.1}}$= Variabel bebas Kredit Yang disalurkan
$\mathbf{X_{2.2}}$= Variabel bebas Kredit Macet
$\mathbf{X_3}$= Variabel bebas Ekuitas (Permodalan)
εi = *Error term* (*residuals*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian menggunakan analisis butir (item) yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total per kontrak (*contruct*) dan skor total seluruh item. Untuk jelasnya hasil validitas lihat tabel 3 berikut :

Tabel 3
Validitas Data Sampel Aset, Kredit, Modal dan Laba Perbankan Indonesia
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKTIVA	58	159654,00	561164590,00	55962154,2931	123594160,68644
ASETNOPR	58	1,00	11950934,00	253924,7241	1567539,36718
ATMR	58	1,00	350137532,00	28879734,1552	65881374,29456
KRDSAL	58	38907,00	347953020,00	35355502,4828	76178223,22679
KRDMAC	58	17,00	11874002,00	727430,6724	2112801,15952
EKUITAS	58	105506,00	75749547,00	6967566,0690	15851214,18267
LABA	58	-78185,00	18100505,00	1256921,5000	3465986,08091
Valid N (listwise)	58				

Sumber : data diolah, 2013

Berdasarkan Hasil program SPSS pada tabel 3 diatas, dideskripsikan bahwa data sampel sebanyak n = 58 adalah Valid.

Uji reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach*. Ambang batas koefisien alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah >0,6 sebagaimana disarankan oleh Hair *et al*. (1995).Dari hasil perhitungan program SPSS, koefisien *alpha cronbach* 0,827 > 0,6 artinya analisis data penelitian ini dapat dilanjutkan, Untuk jelas lihat tabel 4 berikut :

Tabel 4
Reliabilitas Data Sampel Aset, Kredit, Modal dan Laba Perbankan Indonesia

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,827	,904	7

Sumber : Data diolah, 2013

b. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan teknik *Uji Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai Z pada uji Kolmogorov-Smirnov diinformasikan bahwa test distribution is normal artinya data model terdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Pengolah Data SPSS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AKTIVA	ASETNOPR	ATMR	KRDSAL	KRDMAC	EKUITAS	LABA
N		58	58	58	58	58	58	58
Most Extreme Differences	Absolute	0,339	0,463	0,331	0,336	0,365	0,365	0,362
	+	0,339	0,463	0,33	0,336	0,349	0,365	0,362
	-	-0,326	-0,436	-0,331	-0,321	-0,365	-0,333	-0,35
Kolmogorov-Smirnov Z		2,583	3,526	2,517	2,558	2,782	2,781	2,76
Asymp. Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan diduganya korelasi (r) diatas 0,70 (Singgih Santoso, 1999:262). Hasil yang diperoleh dari program SPSS berikut ini :

Tabel 6
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigen-value	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	AKTIVA	ASET-NOPR	ATMR	KRD-SAL	KRD-MAC	EKUI-TAS
1	1	5,291	1,000	,01	,00	,01	,00	,00	,00	,00
	2	,860	2,480	,71	,00	,11	,00	,00	,00	,00
	3	,576	3,032	,17	,00	,67	,00	,00	,01	,00
	4	,212	4,997	,02	,00	,02	,04	,00	,09	,01
	5	,048	10,486	,06	,00	,01	,44	,00	,51	,00
	6	,012	21,012	,02	,01	,06	,01	,02	,00	,93
	7	,001	94,960	,00	,99	,12	,51	,98	,40	,06

a. Dependent Variable: LABA

Dari tabel 6 diketahui bahwa koefisien korelasi yang ditunjukan oleh Eigenvalue kesemuanya bernilai dibawah < 0,7 kecuali dimensi 1 dan 2 yaitu aktiva dan aset non produktif, namun secara umum dapat dijelaskan bahwa pada model ini **tidak terdapat multikolineritas** antar variabel independennya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-53788,1406	18113158,0000	1256921,5000	457678,84480	58
Residual	40150,0000	745599,1250	,0000	239826,01884	58
Std. Predicted Value	-,379	4,875	,000	1,000	58
Std. Residual	-2,919	2,941	,000	,946	58

a. Dependent Variable: LABA

Dari tabel 7 diketahui bahwa Standar Residual menunjukan angka maximum adalah 2,941 atau berada dibawah nilai kritis pada α 5% dan df=1 yaitu 3,8414 (2,941 < 3,8414) berarti bahwa residual model **tidak termasuk heteroskedastisitas**.

4) Uji Autokorelasi

Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah *dl, du*, 4 – *dl*, dan 4 – *du*. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-).Informasi pada tabel 8 berikut ini diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,087. Nilai ini mendekat nilai 2 positif, artinya bahwa model regresi **tidak mengandung unsur autokorelasi**.

Tabel 8
Hasil Perhitungan SPSS Uji Autokorelasi
Metode Durbin-Watson
Model Summary(b)

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,995	1766,834	6	51	,000	2,087

a. Predictors: (Constant), EKUITAS, ASETNOPR, KRDMAC, ATMR, KRDSAL, AKTIVA
b. Dependent Variable: LABA
c. Pengujian Statistik

1) Analisis Regresi

Dari hasil perhitungan program SPSS, diketahui hasil regresi linear sebagaimana disajikan dalam tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Persamaan Regresi
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-67897,166	38453,466		-1,766	,083
	AKTIVA	,006	,007	,224	,864	,392
	ASETNOPR	,500	,029	,226	17,175	,000
	ATMR	-,023	,002	-,444	-9,790	,000
	KRDSAL	,002	,012	,050	,196	,845
	KRDMAC	,431	,063	,262	6,828	,000
	EKUITAS	,162	,015	,740	10,716	,000

a Dependent Variable: LABA

Sehingga Persamaan Regresi :

$$\mathbf{Y = -67.897,17 + 0,006\ X_{1.1} + 0,5X_{1.2} - 0,023\ X_{1.3} + 0,002\ X_{2.1} + 0,431\ X_{2.2} + 0,162\ X_3 + \varepsilon i}$$

Dimana :

Y = Laba Perbankan Indonesia
$X_{1.1}$ = Variabel bebas Aktiva
$X_{1.2}$ = Variabel bebas Aset Non Produktif
$X_{1.3}$ = Variabel bebas ATMR kredit
$X_{2.1}$ = Variabel bebas Kredit
$X_{2.2}$ = Variabel bebas Kredit Macet
X_3 = Variabel bebas Ekuitas
εi = *Error term* (*residuals*)

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa secara partial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Laba) adalah sebagai berikut :

1. Intercept atau konstanta menunjuk nilai negatif berarti bahwa laba belum terbentuk jika variabel yang mempengaruhinya belum ada atau terpenuhi.
2. Dari setiap 1 Rupiah besaran Aktiva menyebabkan perubahan peningkatan sebesar 0,006 Rupiah pada Laba Bank. Hubungan Variabel Aktiva dan variabel Laba adalah positif tidak signifikan, ditunjukan oleh p-value (sig.) adalah 0,392 > 0.05. Artinya keberadaan aktiva atau aset yang besar belum tentu mampu membentuk peroleh laba yang besar pada perbankan di Indonesia.
3. Dari setiap 1 Rupiah Aset Non produktif menyebabkan perubahan peningkatan sebesar 0,5 Rupiah pada Laba Bank. Hubungan Variabel Aset Non produktif dan variabel Laba adalah positif signifikan, ditunjukan oleh p-value (sig.) adalah 0,000 < 0.05.
4. Dari setiap 1 Rupiah ATMR menyebabkan perubahan penurunan sebesar 0,023 Rupiah pada Laba Bank. Hubungan Variabel Aset Non produktif dan variabel Laba adalah negatif signifikan, ditunjukan oleh p-value (sig.) adalah 0,000 < 0.05.
5. Dari setiap 1 Rupiah besaran Kredit yang disalurkan menyebabkan perubahan peningkatan sebesar 0,002 Rupiah pada Laba Bank. Hubungan Variabel Kredit yang disalurkan dan variabel Laba adalah positif tidak signifikan, ditunjukan oleh p-value (sig.) adalah 0,845 > 0.05. Hal ini berarti bahwa penyaluran kredit yang besar ternyata belum tentu memberikan laba yang peroleh dalam jumlah yang besar pada perbankan di Indonesia.
6. Dari setiap 1 Rupiah besaran Kredit Macet menyebabkan perubahan peningkatan sebesar 0,431 Rupiah pada Laba Bank. Hubungan Kredit Macet dan variabel Laba adalah positif signifikan, ditunjukan oleh p-value (sig.) adalah 0,000 < 0.05. Kondisi ini didukung oleh restrukturisasi kredit yang mampu meningkatkan pendapatan dan laba.
7. Dari setiap 1 Rupiah besaran Ekuitas atau permodalan menyebabkan perubahan peningkatan sebesar 0,162 Rupiah pada Laba Bank. Hubungan Variabel Ekuitas dan variabel Laba adalah positif signifikan, ditunjukan oleh p-value (sig.) 0,000 < 0.05.

Dari keenam variabel yang mempengaruhi Laba Bank, kesemuanya mempuyai pengaruh positif terhadap peningkatan atau pertumbuhan laba bank kecuali ATMR (aset tertimbang menurut risiko) kredit yang walau berfungsi sebagai dana cadangan bank, ketersediaan dana ini tidak tuntut pada kebutuhan yang disediakan

sedemikian besar.

2) Nilai Determinasi (r^2)

Uji determinasi (r^2) adalah hasil analisis regresi yang menunjukkan sifat persamaan regresi yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat, semakin tinggi koefisien determinasinya maka persamaan regresi tersebut semakin baik. Hasil yang diperoleh dari program SPSS berupa tingkat persamaan sifat yang mampu dijelaskan oleh variabel independent terhadap variabel dependent ditunjukan besaran nilai determinasinya dikemukakan dalam **tabel** diatas, diketahui nilai koefisien determinasinya yang ditunjukan oleh r^2 (R-Square) adalah **0,995** atau **99,5%,** hal ini berarti bahwa variabel bebas (aset, kredit dan modal) mampu menjelaskan variabel terikat (laba) perbankan) di Indonesia berdasarkan data laporan keuangan tahun 2012 adalah sebesar 99,5%, sedangkan sisanya 0,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji-F pada level 5% ($\alpha = 0{,}05$). Jika F-hitung > F-tabel (α, n-k-l), maka H_0 ditolak; dan Jika F-hitung < F-tabel (α, n-k-l), maka H_0 diterima atau uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh (Simultan) variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan uji-F. Untuk mengetahui besaran F hitung, dapat dilihat hasil olahan data dari program SPSS pada tabel 10 :

Tabel 10
Hasil Pengolah Data Program SPSS
Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji-F)
Model Summary(b)

Mo-del	R Square	Change Statistics				
		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,995	,995	1766,834	6	51	,000

a. Predictors: (Constant), EKUITAS, ASETNOPR, KRDMAC, ATMR, KRDSAL, AKTIVA

b. Dependent Variable: LABA

Jika dilihat pada tabel 10 diatas, diperoleh nilai F hitung 1.766,834 dengan signifikansi 0,000. ternyata lebih tinggi dari nilai F tabel (satu sisi atau α=0,05) adalah 3,14 (atau 1.766,834 > 3,14) maka berada pada daerah H_0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian rumusan masalah dan hipotesis 1 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Aset, Pemberian Kredit dan Permodalan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan di Indonesia secara simultan adalah terbukti. Artinya ketiga faktor Aset, Kredit dan Modal yang peneliti jabarkan dalam 6 (enam) variabel bebas secara serentak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perbankan.

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t pada level 5% ($\alpha = 0{,}05$). Jika t-hitung > t-tabel (α, n-k-l), maka H_0 ditolak; dan Jika t-hitung < t-tabel (α, n-k-l). Jika dilihat pada tabel 10 diatas, secara parsial diperoleh nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

1) Uji t hitung pada variabel aktiva adalah p-value 0,392 > 0,05 dan t-hitung 0,864 ternyata lebih rendah dari nilai t tabel (satu sisi atau α=0,05) dengan adalah 1.725 (atau 0,864 < 1.725) maka berada pada daerah H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya Secara parsial, Aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Perbankan. Artinya Besaran aktiva bukanlah salah satu ukuran yang mampu meningkatkan pertumbuhan laba perbankan. Dengan demikian Hipotesis 2.1 ($H_{2.1}$) yang menyatakan bahwa Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah tidak terbukti.
2) Besaran t hitung pada variabel aset non produktif menunjukan angka p-value 0,000 < α 0,05 dan nilai t hitung yang cukup besar yaitu 17,175 jauh diatas 1,725 (t tabel α=0,05), artinya hipotesis 2.2 ($H_{2.2}$) yang menyatakan bahwa Aset non produktif berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah terbukti, atau H_0 ditolak.
3) Besaran t hitung pada variabel ATMR menunjukan p-value 0,000 < α 0,05 dan nilai t hitung angka negatif 9,790 > 1,725 (t tabel α2=0,05), artinya hipotesis 2.3 ($H_{2.3}$) yang menyatakan bahwa ATMR berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah terbukti, atau H_0 ditolak. Namun pengaruhnya adalah negatif, dimana semakin meningkatnya besaran ATMR justru menurunkan perolehan laba bank dan sebaliknya.

4) Besaran t hitung pada variabel Kredit yang disalurkan menunjukan nilai p-value 0,845 > α 0,05 dan nilai t hitung 0,196 < 1,725 (t tabel α2=0,05), artinya hipotesis 3.1 ($H_{3.1}$) yang menyatakan bahwa besaran Kredit yang salurkan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah tidak terbukti, atau H_0 diterima. Artinya perubahan besaran kredit yang disalurkan kepada nasabah ternyata tidak begitu berdampak pada laba, masih ada faktor lain yang dominan mempengaruhinya termasuk faktor diluar model persamaan.
5) Besaran t hitung pada variabel Kredit Macet menunjukan nilai p-value 0,000 < α 0,05 dan nilai t hitung 6,828 > 1,725 (t tabel α2=0,05), artinya hipotesis 3.2 ($H_{3.2}$) yang menyatakan bahwa besaran Kredit Macet berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah terbukti, atau H_0 ditolak. Artinya perubahan besaran kredit macet membawa dampak pada peroleh laba perbankan terlebih bila didukung oleh adanya restruturisasi kredit yang mampu menambah pendapatan dan laba.
6) Hasil uji t hitung didapat bahwa variabel Ekuitas menunjukan angka p-value 0,000 < α 0,05 dan nilai t hitung 10,716 > 1,725 (t tabel α2=0,05), artinya hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa besaran Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah terbukti, atau H_0 ditolak, Angka t hitung yang besar pada variabel ekuitas menunjukan bahwa setiap terjadi perubahan ekuitas akan berdampak pada perubahan laba secara positif yaitu jika ekuitas meningkat maka laba bank meningkat dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka pemikiran dan hipotesis serta hasil pembahasan pada bab terdahulu, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu :

a Melalui pengujian hipotesis di peroleh hasil bahwa secara simultan yaitu uji-F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung 1.766,834 dengan signifikansi 0,000. ternyata lebih tinggi dari nilai F tabel (satu sisi atau α=0,05) adalah 3,14 (atau 1.766,834 > 3,14) maka berada pada daerah H_0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian rumusan masalah dan hipotesis 1 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Aset, Pemberian Kredit dan Permodalan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan di Indonesia secara simultan adalah terbukti.

b Melalui pengujian hipotesis di peroleh hasil bahwa secara parsial yaitu sebagai berikut :
   1) Uji t hitung pada variabel aktiva adalah 0,864 ternyata lebih rendah dari nilai t tabel (satu sisi atau α2=0,05) adalah 1.725 (atau 0,864 < 1.725) maka berada pada daerah H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya Secara parsial, Aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Perbankan. Artinya Besaran aktiva bukanlah salah satu ukuran yang mampu meningkatkan pertumbuhan laba perbankan. Dengan demikian Hipotesis 1.1 ($H_{1.1}$) yang menyatakan bahwa Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah tidak terbukti.
   2) Besaran t hitung pada variabel aset non produktif menunjukan angka yang cukup besar yaitu 17,175 jauh diatas 1,725 (t tabel α2=0,05), artinya hipotesis 1.2 ($H_{1.2}$) yang menyatakan bahwa Aset non produktif berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah terbukti, atau H_0 ditolak.
   3) Besaran t hitung pada variabel ATMR menunjukan angka negatif 9,790 > 1,725 (t tabel α2=0,05), artinya hipotesis 1.3 ($H_{1.3}$) yang menyatakan bahwa ATMR berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah terbukti, atau H_0 ditolak. Namun pengaruhnya adalah negatif, dimana semakin meningkatnya besaran ATMR justru menurunkan perolehan laba bank dan sebaliknya.
   4) Besaran t hitung pada variabel Kredit yang disalurkan menunjukan nilai 0,196 < 1,725 (t tabel α2=0,05), artinya hipotesis 2.1 ($H_{2.1}$) yang menyatakan bahwa besaran Kredit yang salurkan berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah tidak terbukti, atau H_0 diterima. Artinya perubahan besaran kredit yang disalurkan kepada nasabah ternyata tidak begitu berdampak pada laba, masih ada faktor lain yang dominan mempengaruhinya termasuk faktor diluar model persamaan.
   5) Besaran t hitung pada variabel Kredit Macet menunjukan nilai 6,828 > 1,725 (t tabel α2=0,05), artinya hipotesis 2.2 ($H_{2.2}$) yang menyatakan bahwa besaran

Kredit Macet berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah terbukti, atau H_0 ditolak. Artinya perubahan besaran kredit macet membawa dampak pada peroleh laba perbankan terlebih bila didukung oleh adanya restruturisasi kredit yang mampu menambah pendapatan dan laba.

6) Hasil uji t hitung didapat bahwa variabel Ekuitas menunjukan angka 10,716 > 1,725 (t tabel α2=0,05), artinya hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa besaran Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Perbankan adalah terbukti, atau H_0 ditolak, Angka t hitung yang besar pada variabel ekuitas menunjukan bahwa setiap terjadi perubahan ekuitas akan berdampak pada perubahan laba secara positif yaitu jika ekuitas meningkat maka laba bank meningkat dan sebaliknya.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah bahwa upaya peningkatan laba harus tetap mengacu pada potensi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, mulai dari potensi Aset dan permodalan yang dimiliki hingga pada kebijakan pemberian kredit dengan tetap memperhitungkan kemampuan keuangan perusahaan terutama dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tidak terlepas dari perhitungan profitabilitas. Semoga informasi menyeluruh tentang perbedaan dan perbandingkan potensi dan kinerja keuangan dalam penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi pihak manajemen bank atau perusahaan lain atau untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan data yang hanya menggunakan data laporan keuangan bank tahun 2012, bisa dilanjutkan menggunakan data time series dengan pendekatan analisis berbeda seperti menggunakan data panel yang juga dilengkapi dengan data populasi seluruh bank di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyos, 2010, *Kamus Besar Akuntansi*, Penerbit Citra Harta Prima, Jakarta.

Afriana, Mila, dan Rosyita. 2007. *Analisis pengaruh penggunaan sumber pendanaan terhadap laba pada perusahaan manufaktur di BEJ periode 2000 – 2004*, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram.

Anggraeni, Yayu, 2006, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia.* Tesis Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

Ardiastuti Riska. 2010. *Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keuntungan Bank pada perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Development Economic Study

Ariyanti, Lilis Erna, 2010, *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia*, Tesis Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Baridwan, Zaki, 1999, *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

_____. 2007. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan SPSS*. Undip Jakarta Stock Exchange, 2005 & 2006, `JS'XStatistic'

Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga, Jakarta

Hadian, Ruddy Adhi, 2004. *Analisis Pengaruh Portofolio kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk*, Tesis, MB-IPB Bogor.

Hamid, Zaenal Abidin, 2004, *Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pencapatan Laba Bank (Studi Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia),* Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang

Hapsari, Nesti, 2006, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*

Hidayat, Iman Pirman dan Fadillah, Adi Ridwan, 2010, *Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT Bank Jabar Banten. Tbk)*

Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang.1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. ,BPFE Yogyakarta

Juniarti Dan Corolina, 2005, *Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap*

Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-perusahaan Go Public Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Nopember 2005: 148-162

Luthfihani, Chindy Anggraeni,2010, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*, Jurnal

Rachmawati, Andri dan Triatmoko, Hanung, 2007 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan* Jurnal SNA X 26-28 Juli 2007

Rahman, Rani dan Maulana,Agung (2009) *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit Yang Disalurkan Serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas Perusahaan* Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 4, No. 1, 2009

Rusydi,Muhammad dan Hafid, Fakhri, 2008, *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Xyz Cabang Pangkep*, jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makassar

Sjafitri, Henny, 2011, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kredit Dalam Dunia Perbankan, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2011

Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Yogyakarta: UII Press)

Triwahyuniati,Nani, 2008, *Pelaksanaan Analisis Pemberian Kredit Di PT Bank Haga Cabang* Semarang Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang

Untung, Budi, 2000 , *Kredit Perbankan di Indonesia*, Penerbit Andi, Yogyakarta